



Pelatihan Pemanfaatan Rotan Menjadi Produk Kerajinan Bernilai Jual Tinggi

Muh. Ilham ^{1)*}, Rizal ¹⁾, Andi Hawaisyah Arsyita¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo. Jl. H.E.A. Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu Kendari, Indonesia

Diterima: 09 Mei 2023

Direvisi: 28 Mei 2023

Disetujui: 31 Mei 2023

Abstrak

Rotan merupakan salah satu hasil alam yang sangat banyak di temukan di Konawe Selatan khususnya di Kelurahan Konda. Rotan sebagai bahan baku merupakan potensi untuk mengembangkan industri kerajinan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan pemanfaatan rotan menjadi produk kerajinan yang bernilai jual tinggi. Metode pelatihan ini adalah metode ceramah dan praktek langsung. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memberikan edukasi kepada peserta. Dalam sesi ini, tentang besarnya permintaan terhadap kerajinan rotan, luasnya pemasaran bahkan hingga keluar negeri. Peserta diajak untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia agar bisa membantu menambah penghasilan. Kegiatan selanjutnya adalah latihan membuat produk. Kegiatan kedua ini dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan, cara cutting, teknik mengukur, hingga tahap akhir menjadi suatu produk kerajinan rotan. Setelah selesainya kegiatan pelatihan, berikutnya dilakukan analisis dampak hasil pelatihan. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan, dan merasa puas dengan pemberian materi pelatihan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Hasil pelatihan disimpulkan bahwa pelatihan pemanfaatan rotan menjadi produk kerajinan bernilai jual tinggi dapat mendorong kreativitas, jiwa wirausaha dan semangat yang tinggi bagi masyarakat setempat untuk menjadikan usaha produktif.

Kata kunci: pemanfaatan rotan; produk kerajinan bernilai jual tinggi; wirausaha.

Training On The Use Of Rattan Into Craft Productshigh Selling Values

Abstract

Rattan is one of the most abundant natural products found in South Konawe, especially in the Konda Village. Rattan as a raw material is a potential for developing the handicraft industry. The purpose of this activity is to socialize the utilization of rattan into handicraft products with high selling value. This training method is a lecture method and direct practice. Implementation of the activity begins with providing education to participants. In this session, about the high demand for rattan handicrafts, the extent of marketing even abroad. Participants are invited to take advantage of available natural resources in order to help increase their income. The next activity is practice making products. This second activity begins with preparing tools and materials, how to cut, measuring techniques, until the final stage of turning a rattan craft product. After the completion of the training activities, the next step is to analyze the impact of the training results. The results of the analysis show that the training participants are very enthusiastic about participating in the training, and are satisfied with the provision of training materials that are very beneficial to the community. The results of the training concluded that training on the utilization of rattan into high-value handicraft products can encourage creativity, entrepreneurial spirit and high enthusiasm for the local community to make businesses productive..

Keywords: *utilization of rattan; handicraft products with high selling value; entrepreneurship.*

* Korespondensi Penulis. E-mail: muh.ilham208@gmail.com

PENDAHULUAN

Hutan Indonesia membunyai sumber daya non kayu yang cukup melimpahyang di sebabkan letak geografis Indonesia yang bereda di daerah tropis. Hasil hutan bukan kayu termasuk rotan yang merupakan kekayaan hayat Indonesia memberikan manfaat bagi masyarakat (Handayani, et. al., 2014; Utami, et. al., 2017; Dianti, et. al., 2019).

Rotan adalah salah satu sumber daya alam hayati Indonesia dan merupakan sumber daya non kayu yang sangat berpotensi. Di daerah pedesaan, rotan biasanya di dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan anyaman, tali temali, maupun untuk keperluan lainnya. (Utami, et. al., 2017). Sebagai tumbuhan hutan, rotan memiliki nilai ekonomi yang berkontribusi sebagai sumber penadapatan masyarakat (Linda, et. al., 2017). Pada suku dayak rotan dimanfaatkan sebagai zat pewarna alam tenun ikat Dayak (Antonius & Putri, 2022). Rotan merupakan tumbuhan serba guna yang tumbuh secara alami di lantai hutan pada berbagai tipe hutan mulai dari dataran tinggi sampai dengan dataran rendah termasuk dalam suku *arecaceae* (Kalima, Damayanti, & Susilo, 2019). Jumlah jenis rotan di Indonesia diperkirakan 314 jenis (Abdurachman, Jasni, Pari, & Satiti, 2017). Tumbuhan rotan (*arecaceae*) hampir ditemui di seluruh wilayah Indonesia (Kalima, Damayanti, & Susilo, 2019) dan di Kalimantan telah ditemukan 157 jenis rotan yang berupa koleksi herbarium (Kalima&Jasni, 2015).

Jenis tanaman rotan yang paling banyak dimanfaatkan untuk bahan anyaman adalah Rotan Taman (*Calamus caesius Blume*) dan Rotan Segi Ayer (*Calamus axillarisBecc.*) karena berukuran kecil tetapi berkualitas sangat baik. Sedangkan jenis tanaman rotan yang berukuran besar yaitu Rotan Kertong (*Myrialepisparadoxa*) dan Rotan Semambu (*Calamus scipionum Lour*) digunakan masyarakat sebagai bingkai pada bagian tepi, bagian atas, dan bagian bawah kerajinan rotan (Brian et al., 2017). Jenis rotan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan baku kerajinan yaitu rotan getah (*daemonorops angustifolia mart*), rotan pebuar (*plectocomia elongata mart. ex blume*), dan rotan dean (*khorthalsia flagellaris miq*), di mana ketiga jenis rotan tersebut memiliki perlakuan yang sama (Sakinah, et. al., 2019).

Pemanfaatan rotan di Indonesia sudah cukup banyak dengan berbagai jensi rotan yang di gunakan dan menciptakan berbagai jenis kerjaninan tangan, pemanfaatan rotan atau pembuatan kerajinan rotan ini di lakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Biasanya memanfaatkan rotan sebagai bahan kerajinan anyaman. Misalnya sebagai pengikat peralatan rumah tangga seperti bakul, nyiro, ragak, ataupun sebagai perangkap ikan, dan tali pengikat atap rumah dari daun sagu (Miskiyah & Prabawati, 2017). Di kelurahan konda sendiri rotan di manfaatkan sebagai sumber penghasilan masyarakat sekitar dengan di bawah naungan perusahaan rotan.

Penelitian terkait dengan kerajinan rotan di juga bahas oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu (Jafar, 2018; Juspiana, 2019; Praptaningtiyas, 2021); Ambarita, et. al., 2020; Simanjuntak, 2016). Dari penelitian mereka dapat disimpulkan bahwa salah satu sumber daya alam yaitu rotan dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam bentuk dan kegunaan, diantaranya yaitu menjadi bola takraw, lemari meja dan sebagainya. Pemanfaatan rotan ini sudah banyak dilakukan diberbagai daerah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya memanfaatkan rotan dengan kualitas yang tinggi. Dalam penelitian ini, kami akan menggunakan rotan sisa hasil produksi pabrik rotan sehingga bisa memanfaatkan rotan yang ada dengan semaksimal mungkin tanpa ada yang terbuang.

Bahan baku rotan di Kelurahan Konda oleh masyarakat setempat diambil di hutan dan dijual di perusahaan pengolah rotan. Bahan baku rotan tersebut akan di olah menjadi bahan setengah jadi yang selanjutnya akan di perjual belikan di pasar lokal maupun pasar yang lebih

luas. Permasalahan yang terjadi saat ini yaitu pada pengolahan yang di mana rotan yang ada di kelurahan konda hanya di olah sampai setengah jadi belum sampai menjadi barang jadi. Oleh sebab itu di harapkan dengan adanya pelatihan pemanfaatan rotan ini masyarakat setempat dapat mengolah dan memanfaatkan rotan hasil sumber daya alam yang ada.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan pemanfaatan rotan menjadi produk kerajinan yang bernilai jual tinggi.

METODE

Pelaksanaan program PKM di lakukan di Kelurahan Konda Kecamatan Konda yang merupakan salah satu kelurahan penghasil rotan di Kabupaten Konawe Selatan. Jumlah peserta dari Mitra Kelurahan Konda sebanyak 14 orang. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan tahapan berikut: Pertama memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana cara mengelolah rotan hingga menjadi kerajinan dengan harga jual yang tinggi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kedua, memberi pemahaman tentang pasar yang bisa digapai oleh kerajinan rotan tersebut dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Ketiga, memberikan pelatihan pembuatan kerajinan rotan secara langsung mulai dari awal hingga akhir atau *finishing*. Tahap ke empat melakukan evaluasi hasil kegiatan. Tahap ke lima mengevaluasi produk kerajinan dengan mengedarkan angket kepada masyarakat Kelurahan Konda yang tidak terlibat dalam kegiatan pelatihan untuk memberikan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Jumlah anggota masyarakat yang memberikan penilaian adalah sebanyak 15 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan dengan cara tatap muka menggunakan metode ceramah, praktek langsung dan evaluasi menggunakan angket. Kegiatan pelatihan ini dimulai dengan memberikan edukasi kepada peserta (metode ceramah). Dalam kegiatan ini dijelaskan tentang besarnya permintaan terhadap kerajinan rotan, luasnya pemasaran bahkan hingga keluar negeri. Peserta diajak untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia agar bisa membantu menambah penghasilan mereka. Kemudian dijelaskan gambaran mengenai produk kerajinan rotan yang akan dibuat.



Gambar 1. Memberikan Edukasi Kepada Peserta

Kegiatan berikutnya adalah praktek membuat produk kerajinan rotan. Kegiatan ini dimulai dari persiapan alat dan bahan, cara pemotongan, teknik mengukur, hingga tahap akhir menjadi suatu produk. Alat yang digunakan adalah meteran, palu, gunting, kuas, bak air. Sedangkan bahan yang digunakan adalah bahan baku rotan, air, pernis.

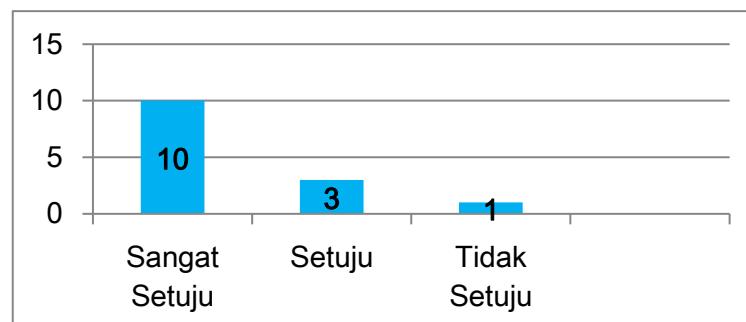
Adapun prosedur pembuatan dimulai dari: a) memotong rotan menjadi 6 bagian, b) merendam rotan dalam air selama 15-20 menit, c) jika rotan sudah mulai lentur mulailah menganyam, d) rotan yang sudah dipotong kemudian dibagi 3 bagian dan bentuk dilang, e) ambil rotan panjang dan masukkan kebagian rotan yang sudah dipotong, f) rangkailah dan mulai menganyam, g) jika anyaman kurang padat pukul-pukullah menggunakan palu, h) naikkan bagian potongan untuk membentuk lingkaran ke atas, i) jika potongan anyaman habis, sambung kembali menggunakan rotan yang baru, j) potong sisa rotan jika tingginya sudah cukup dan padatkan anyaman menggunakan palu, k) masukkan sisa anyaman ke dalam anyaman hingga ada potongan yang terlihat, l) untuk membuat pegangannya, potong rotan menjadi 2 bagian sepanjang 75 cm, m) masukkan potongan rotan di sela-sela anyaman, n) buatlah lilitan untuk pegangannya dan masukkan kembali potongan disebelahnya, o) jemur anyaman jika selesai hingga rotan mengering, p) jika anyaman sudah kering mulailah mengecat menggunakan pernis, q) jemur kembali setelah selesai mengecat, r) jika anyaman sudah kering, maka anyaman siap untuk dijual.



Gambar 2. Proses Pembuatan Produk Kerajinan

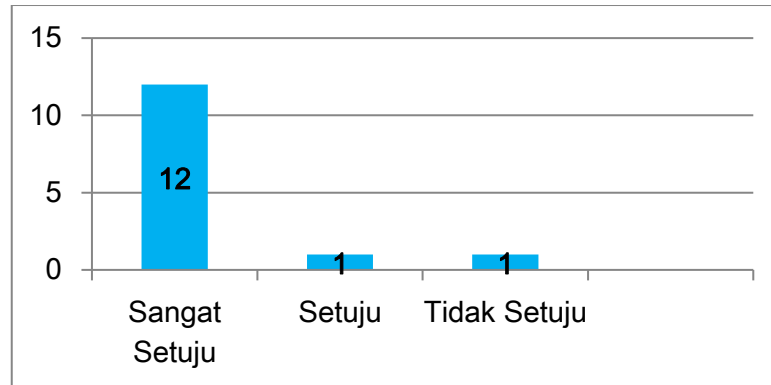
Setelah kegiatan pelatihan ini selesai dilaksanakan, selanjutnya dilakukan evaluasi dan analisis dampak pelatihan. Secara garis besar mencakup beberapa komponen yang mencakup ketercapaian tujuan pelatihan, ketercapaian target pelatihan yang telah di rencanakan, dan ketercapaian penguasaan materi oleh peserta pelatihan. Dampak dari hasil pelatihan ini adalah sebagai berikut: a) meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dalam hal pemanfaatan rotan dengan baik sehingga dapat menghasilkan produk yang bernilai ekonomi, b) Kegiatan pelatihan mendapat respon positif dari peserta, yaitu dengan antusias dan bersemangat mengikuti pelatihan, dan merasa sangat puas terhadap kegiatan pelatihan yang diberikan.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 14 orang peserta, diperoleh hasil bahwa materi yang disampaikan jelas dan mudah dimengerti, yaitu terdapat 10 orang menyatakan sangat setuju, 3 orang menyatakan setuju, dan hanya 1 orang yang tidak setuju.



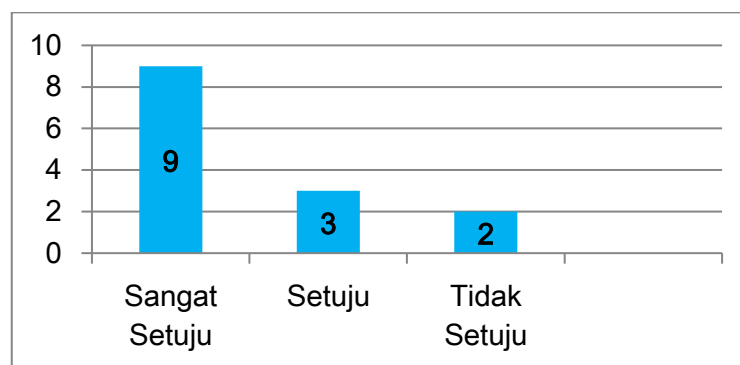
Gambar 3. Materi yang Disampaikan Jelas dan Mudah Dimengerti

Dalam proses kegiatan pelatihan ada pertanyaan ataupun permasalahan yang dikemukakan oleh peserta pelatihan. Angket yang terkait dengan hal tersebut adalah: apakah pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh pemateri. Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa 12 orang menyatakan sangat setuju, 1 orang menyatakan setuju, dan 1 orang menyatakan tidak setuju.



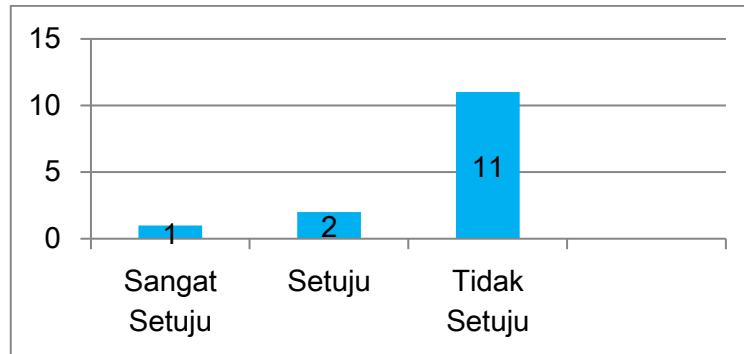
Gambar 4. Pertanyaan/permasalahan yang Diajukan Ditindaklanjuti dengan Baik oleh Pemateri

Berkaitan dengan konten materi apakah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil pengisian angket oleh peserta menunjukkan bahwa 9 orang menyatakan sangat setuju, 3 orang menyatakan setuju, dan 2 orang menyatakan tidak setuju.



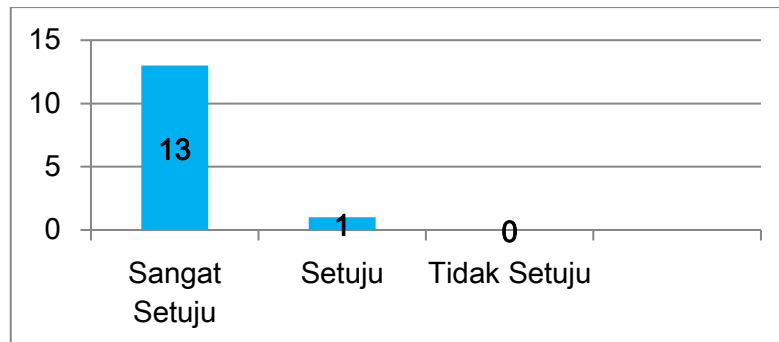
Gambar 5. Materi yang Disampaikan Sesuai dengan Kebutuhan Masyarakat

Dalam hal kesulitan dalam pembuatan produk, yaitu apakah peserta mengalami kesulitan dalam pembuatan. Terkait dengan hal tersebut, hasil pengisian angket oleh menunjukkan bahwa 1 orang menyatakan sangat setuju, 2 orang menyatakan setuju, dan 11 orang menyatakan tidak setuju.



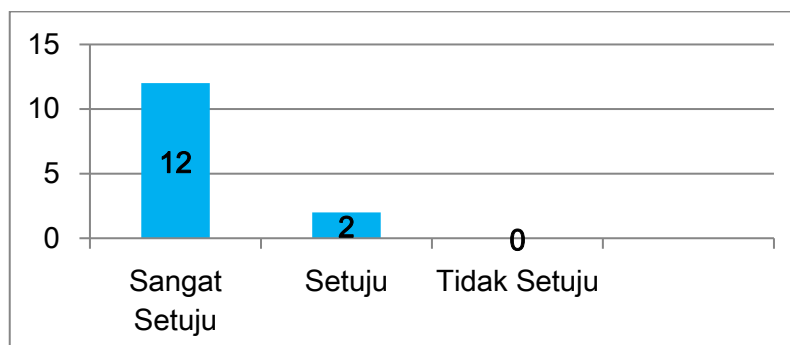
Gambar 6. Kesulitan dalam Pembuatan Produk

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan hasil pengisian angket oleh peserta kegiatan pelatihan bahwa kegiatan pelatihan memberikan manfaat bagi masyarakat, menunjukkan 13 orang menyatakan sangat setuju, 1 orang menyatakan setuju, tidak ada yang menyatakan tidak setuju.



Gambar 7. Kegiatan Pelatihan Bermanfaat Bagi Masyarakat

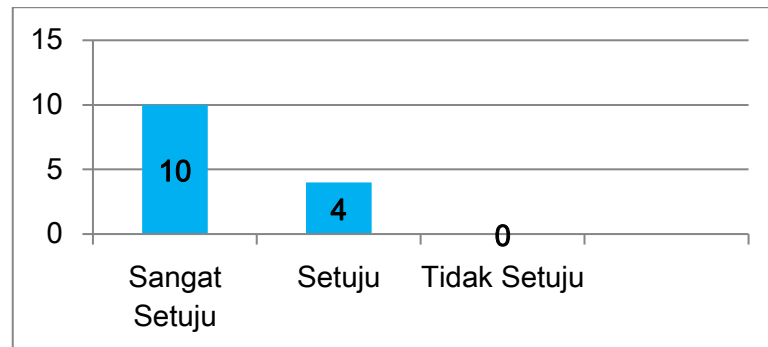
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan telah selesai dilaksanakan. Namun apakah masyarakat merasa puas dengan kegiatan tersebut? Terkait dengan hal ini, hasil pengisian angket oleh peserta menunjukkan bahwa 12 orang menyatakan sangat setuju, 2 orang menyatakan setuju, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju.



Gambar 8. Merasa Puas dengan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

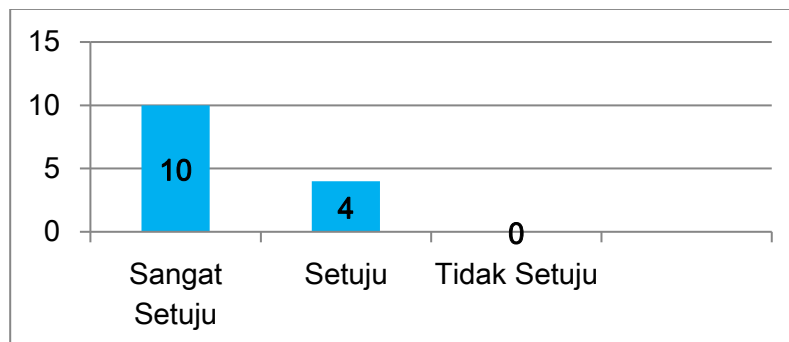
Jika kegiatan ini diadakan kembali, apakah peserta bersedia untuk berpartisipasi lagi? Berdasarkan hasil pengisian angket yang diisi oleh peserta bahwa jika kegiatan ini diadakan

kembali saya bersedia untuk berpartisipasi lagi, menunjukkan terdapat 10 orang menyatakan sangat setuju, 4 orang menyatakan setuju, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju.



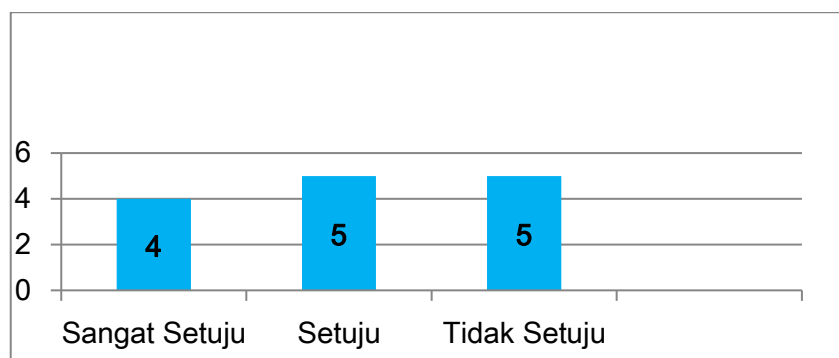
Gambar 9. Jika kegiatan ini Diadakan Kembali Saya Bersedia Untuk Berpartisipasi Lagi

Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah agar produk yang dihasilkan layak untuk dijadikan usaha ekonomi produktif bagi masyarakat. Berdasarkan hasil pengisian angket yang diisi oleh peserta terkait produk yang dibuat layak untuk dijadikan usaha menunjukkan bahwa 10 orang menyatakan sangat setuju, 4 orang menyatakan setuju, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju.



Gambar 10. Produk yang Dibuat Layak Untuk Dijadikan Usaha

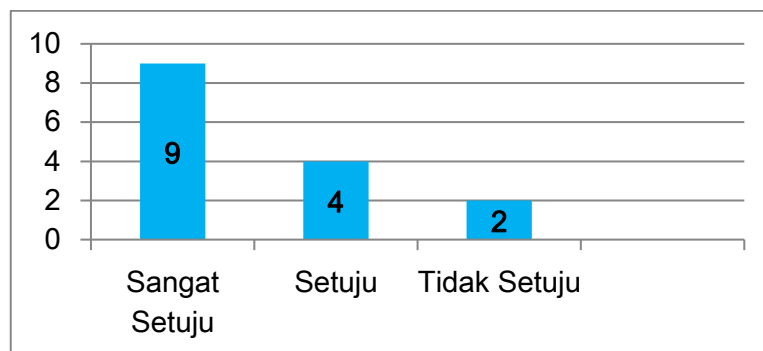
Setelah melakukan pelatihan, apakah peserta pelatihan akan menjalankan usaha? Berdasarkan hasil pengisian angket yang diisi oleh peserta terkait setelah melakukan pelatihan apakah mereka akan menjalankan usaha menunjukkan bahwa 5 orang menyatakan sangat setuju, 4 orang menyatakan setuju dan 5 orang menyatakan tidak setuju.



Gambar 11. Setelah Melakukan Pelatihan Masyarakat akan Menjalankan Usaha

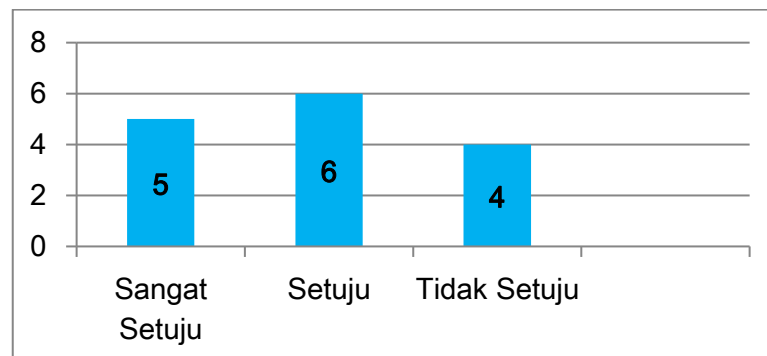
Evaluasi berikutnya adalah berkaitan dengan penilaian 15 anggota masyarakat terhadap produk yang telah dihasilkan. Ada beberapa aitem penilaian produk oleh anggota masyarakat, yaitu suka dengan bentuk dan desain produk, produk kerajinan ini memiliki desain yang inovatif, produk kerajinan memiliki tampilan yang menarik, produk kerajinan tidak mudah rusak dan tahan lama, produk kerajinan memiliki kerapihan, produk kerajinan memiliki daya jual tinggi, Produk kerajinan ini dapat bersaing dengan produk kerajinan lain, memiliki keinginan untuk membeli produk, produk yang dihasilkan sesuai dengan standar kelayakan produk.

Item pertama mengenai penilaian produk adalah suka dengan bentuk dan desain produk. Berdasarkan hasil pengisian angket yang diisi oleh anggota masyarakat menunjukkan bahwa 9 orang menyatakan sangat setuju, 4 orang menyatakan setuju, dan 2 orang menyatakan tidak setuju.



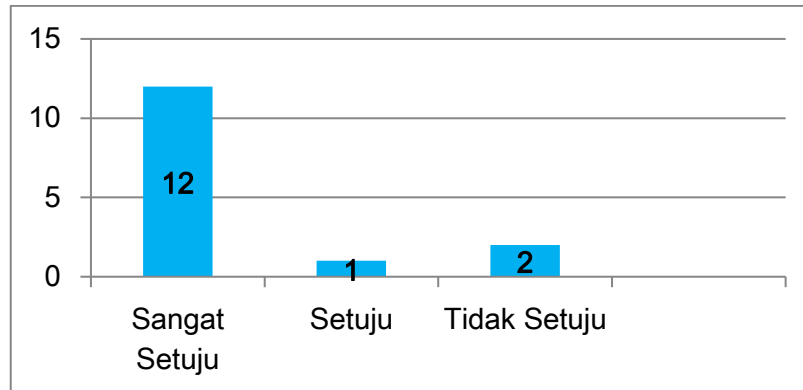
Gambar 12. Suka dengan Bentuk dan Desain Produk

Item kedua, produk kerajinan ini memiliki desain yang inovatif. Berdasarkan hasil pengisian angket bahwa 5 orang menyatakan sangat setuju, 6 orang menyatakan setuju, dan 4 orang menyatakan tidak setuju.



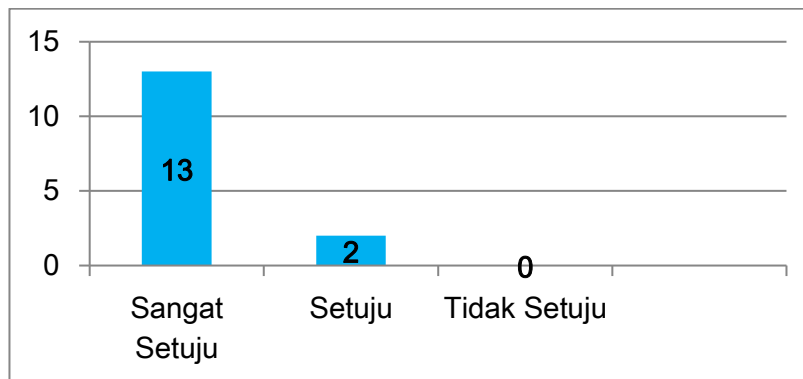
Gambar 13. Kerajinan Ini Memiliki Desain yang Inovatif

Item ketiga. produk kerajinan memiliki tampilan yang menarik. Berdasarkan hasil pengisian angket menunjukkan bahwa 12 orang menyatakan sangat setuju, 1 orang menyatakan setuju, dan 2 orang menyatakan tidak setuju.



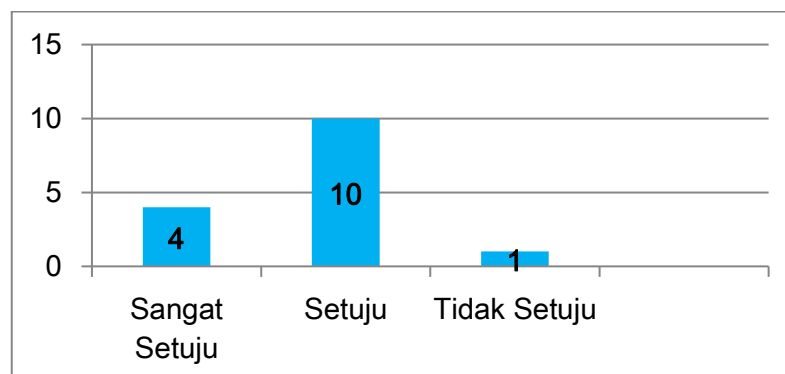
Gambar 14. Produk kerajinan memiliki tampilan yang menarik

Item keempat, produk kerajinan tidak mudah rusak dan tahan lama. Berdasarkan hasil pengisian angket menunjukkan bahwa 13 orang menyatakan sangat setuju, 2 orang menyatakan setuju, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju.



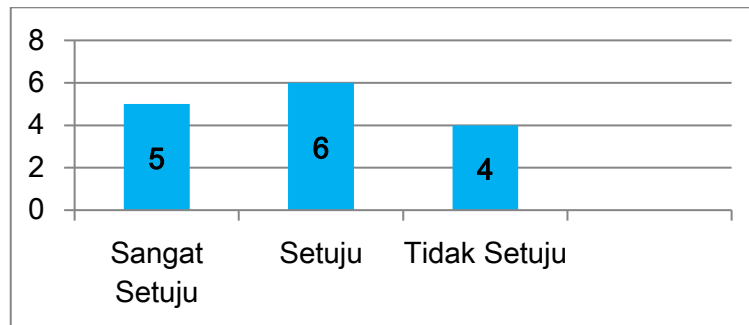
Gambar 15. Produk Kerajinan Tidak Mudah Rusak

Item kelima, produk kerajinan memiliki kerapihan. Berdasarkan hasil pengisian angket bahwa 4 orang menyatakan sangat setuju, 10 orang menyatakan setuju, dan 1 orang menyatakan tidak setuju.



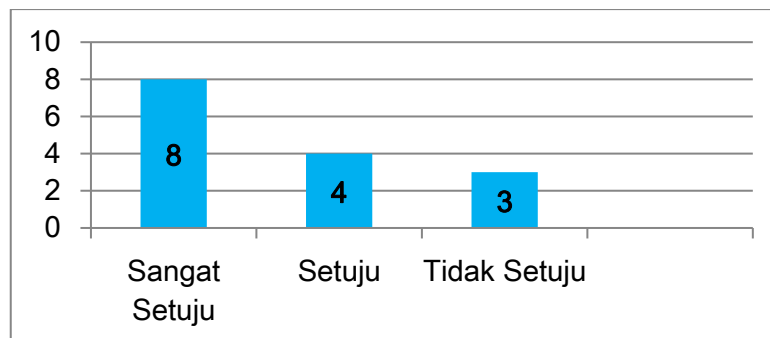
Gambar 16. Produk Kerajinan Memiliki Kerapihan

Item ke enam, produk kerajinan memiliki daya jual tinggi. Berdasarkan hasil pengisian angket menunjukkan bahwa 5 orang menyatakan sangat setuju, 6 orang menyatakan setuju, dan 4 orang menyatakan tidak setuju.



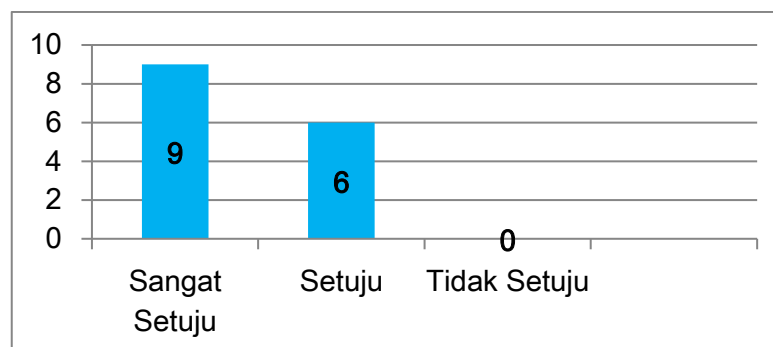
Gambar 17. Produk Kerajinan Memiliki Daya Jual Tinggi

Item ketujuh, produk kerajinan ini dapat bersaing dengan produk kerajinan lain. Berdasarkan hasil pengisian angket menunjukkan bahwa 8 orang menyatakan sangat setuju, 4 orang menyatakan setuju dan, 3 orang menyatakan tidak setuju.



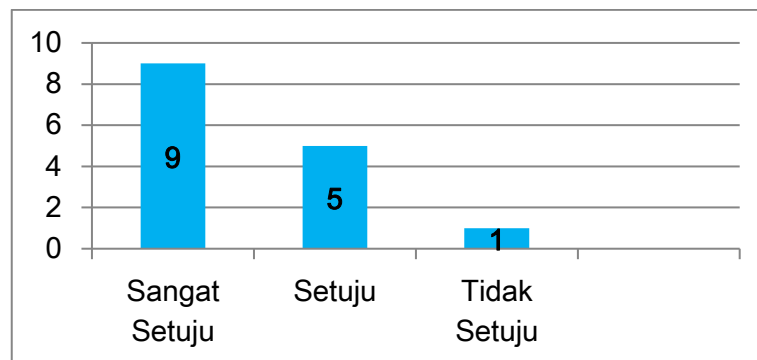
Gambar 18. Produk Kerajinan Ini Dapat Bersaing dengan Produk Lain

Item ke delapan, memiliki keinginan untuk membeli produk. Berdasarkan hasil pengisian angket menunjukkan bahwa 9 orang menyatakan sangat setuju, 6 orang menyatakan setuju, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju.



Gamabr 19. Memiliki Keinginan Untuk Membeli Produk

Item ke sembilan, produk sudah sesuai dengan standar kelayakan produk. Berdasarkan hasil pengisian angket bahwa 9 orang menyatakan sangat setuju, 5 orang menyatakan setuju, dan 1 orang menyatakan tidak setuju.



Gambar 20. Produk Sudah Sesuai dengan Standar Kelayakan Produk

Ketercapaian tujuan dari pelatihan ini secara umum sudah baik, karena peserta menerima materi pelatihan dengan sangat baik sehingga ada out put yang dihasilkan. Namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan peserta tidak terlalu teliti dan telaten dalam membuat produk. Jika dilihat dari hasil pelatihan ini, peserta yaitu para masyarakat Kelurahan Konda ini sudah dapat memanfaatkan rotan menjadi produk yang kreatif dan bernilai ekonomis.

Berdasarkan hasil pelatihan ini secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari komponen-komponen diatas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM dalam bentuk pelatihan pemanfaatan rotan dalam pembuatan kerajinan bernilai jual tinggi pada masyarakat Kelurahan Konda dapat mendorong kreativitas, jiwa wirausaha dan semangat yang tinggi bagi masyarakat setempat untuk menjadikan kegiatan tersebut sebagai ekonomi produktif di masa yang akan datang. Sementara terkait dengan pelaksanaan pelatihan, masyarakat menilai bahwa pelatihan ini sangat baik dan diharapkan dapat dilakukan di daerahnya secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, A., Jasni, J., Pari, R., & Satiti, E. R. (2017). Penggolongan 23 jenis rotan Indonesia berdasarkan kerapatan dan kuat tarik sejajar serat. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*, 35(1), 43–52.
- Ambarita, C. F., Triono, M. A. A., Soeprayogi, & Ambarita, D.F.P. (2020). Peningkatan Penjualan Produk Kerajinan Rotan Melalui Diversifikasi Produk Pada Masyarakat Kecamatan Medan Sunggal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 26(1).
- Antonius, & Putri, V. S. I. S. P. (2022). Potensi, pemanenan dan pemanfaatan rotan jernang di kawasan ekobudaya hutan rawa gambut, penam sengkung lebu. *PIPER*, 18(1). 63 – 67. DOI: <https://doi.org/10.51826/piper.v18i1.626>
- Brian R., Fahrizal, & Diba, F. (2017). *Studi Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat Di Desa Sekilap Kecamatan Mandor Kabupaten Landak*. (Universitas Tanjungpura).
- Dianti, Y. S., Idham, M., & Oramahi. (2019). Pemanfaatan Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Di Desa Paoh Concong Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(3), 1213-1222.

- Handayani F, Mukarlina, & Linda R. (2014). Struktur Anatomi Batang Tiga Jenis Calamus Dari Kawasan Tembawang Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Protobiont*, 3(1),1-6.
- Jafar, M. (2018). *Studi Pemanfaatan Rotan Sebagai Bahan Baku Bola Takraw Di Desa Kalebarembeg Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*. (Universitas Muhammadiyah Makassar)
- Juspiana. (2019). *Analisis Peningkatan Pendapatan Usaha Pengrajin Rotan di Desa Pejanggik Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah*. (UIN Mataram).
- Kalima, T., & Jasni, J. (2015). Research and development priority of local important rattan species. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1(8), 1868–1876.
- Kalima, T., Damayanti, R., & Susilo, A. (2019). Rotan potensial dari Hutan Bukit Lubuk Pekak, Merangin, Jambi. *Journal of Tropical Biodiversity and Biotechnology*, 4(1), 32–41.
- Linda, F., Linda, R., & Rafdinal. (2017). Pemanfaatan Rotan dan Bambu yang Bernilai Ekonomis oleh Masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal Protobiont*, 6(3), 233 - 239.
- Miskiyah, E., & Prabawati, A. (2017). *Aneka Kreasi Anyaman Rotan*. Yogyakarta: Andi.
- Praptaningtiyas, T. (2022). *Analisis Pendapatan Usaha Kerajinan Rotan Di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur*. (Universitas Hasanudin).
- Sakinah, Afriyansyah, B., Akbarini, D. (2019). Etnobotani Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Oleh Masyarakat Di Kabupaten Bangka Barat. *AL-Kaunyah Jurnal Biologi*, 12(1), 18 – 24.
- Simanjuntak, N., Idham, M., & Ardian, H. (2016). Pemanfaatan Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(3), 344-351
- Utami S., Wardenaar, E., Idham, M. (2017). Studi pemanfaatan rotan oleh masyarakat Dusun Kebak Raya di kawasan hutan Desa Suruh Tembawang Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(3), 578-582.